

Analisis terhadap Penerapan Qaulan Sadidan oleh Orang Tua pada Anak Usia 7-12 Tahun di RT 06/RW 20 Kelurahan Taman Sari Bandung

Analysis of The Application of Qaulan Sadidan by Parents to Children Ages 7-12 Years in RT 06 / RW 20 Urban Village Taman Sari Bandung

¹Ilham Nuryawiguna, ²H. Agus Halimi, Drs. M.Ag., ³Dr. Hj. Erhamwilda., M.Pd.
^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
email: behomchi@gmail.com

Abstract. The Qur'an is a book for Muslims as a guide to life in the world and in the hereafter so it is important for humans to learn it. The success of parental education for children can be seen from the success or failure of achievement based on children's development in language and good behavior. There are so many methods of education that can be used to create a good child behavior, including Qaulan Sadida or strict assertions. Based on this, the researcher needs to conduct research on "Analysis of Parent Education on Children Aged 7-12 Years by Applying Qaulan Sadida in RT 06 / RW20 in Taman Sari Bawah Bandung Village." The purpose of this research is to find out parents' education for children aged 7-12 years by applying Qaulan Sadida through the characteristics, implementation and perception of parents in RT 06 / RT 20 in Taman Sari Bawah Bandung Village. This study uses descriptive analytic method, with a qualitative approach. As for in this study using quantitative data is done so that it is sure to fulfill the data about the implementation of parental education for children by using Qaulan Sadida. Data collection techniques include field observations, documentation, interviews and questionnaires. Based on the results of the study concluded that: (1) behavior characteristics of people who practice Sadida Qaulan developed through the opinions of commentators (2) How to implement Qaulan Sadida against children is developed through the conclusions of the commentators (3) Parents' perceptions of children are developed through summary results from interviews conducted to parents of children aged 7-12 years.

Abstrak. Al-Qur'an merupakan kitab bagi umat islam sebagai pedoman hidup di dunia maupun untuk akhirat sehingga penting bagi manusia untuk mempelajarinya. Keberhasilan pendidikan orang tua terhadap anak dapat dilihat dari berhasil tidaknya pencapaian berdasarkan perkembangan anak dalam berbahasa maupun berperilaku yang baik. Banyak sekali metode pendidikan yang dapat digunakan untuk menciptakan suatu perilaku anak yang baik, termasuk Qaulan Sadida atau perkataan tegas. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai "Analisis Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Usia 7-12 Tahun Dengan Menerapkan Qaulan Sadida di RT 06/RW20 Kelurahan Taman Sari Bawah Bandung." Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan orang tua terhadap anak usia 7-12 tahun dengan menerapkan Qaulan Sadida melalui karakteristik, implementasi dan persepsi orang tua di RT 06/RT 20 di Kelurahan Taman Sari Bawah Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dilakukan agar seakur memenuhi data tentang implementasi pendidikan orang tua terhadap anak dengan menggunakan Qaulan Sadida. Teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, tui dokumentasi, wawancara serta angket. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Karakteristik perilaku orang yang mengamalkan Qaulan Sadida dikembangkan melalui pendapat para mufasir (2) Cara mengimplementasikan Qaulan Sadida terhadap anak dikembangkan melalui rangkuman kesimpulan dari para mufasir (3) Persepsi orang tua terhadap anak dikembangkan melalui hasil rangkuman dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua wali anak usia 7-12 tahun.

A. Pendahuluan

Pada zaman global seperti saat ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh para pendidik yaitu khususnya guru di sekolah dan orangtua di lingkungan keluarga. Semakin canggihnya teknologi dan luasnya pergaulan anak sangat berpengaruh pada pandangan hidup, kepribadian serta perilaku anak itu sendiri saat mereka beranjak dewasa. Era globalisasi pun berpengaruh terhadap cara tuturkata anak didalam pergaulannya sehingga tidak sedikit anak yang bertuturkata tidak baik dalam kesehariannya, didalam

rumah maupun di luar rumah. Seperti yang terjadi di Bandung kelurahan taman sari bawah RT06/RW20 terdapat banyak anak, remaja yang berbahasa kurang baik didalam pergaulannya, bahkan bahasa yang digunakan kepada orang dewasa, teman ataupun orang tua itu merupakan bahasa yang dikatakan tidak dalam batas wajar. Dibutuhkan tindak lanjut yang nyata dan tegas dari orang tua agar menjadikan karakter anak dalam bertuturkata yang baik, dalam bahasa arab dikenal dengan qaulan sadida. Sadiida berasal dari kata sadda ya suddu yang secara harfiah berarti benar atau tepat (Ahmad Warson Munawwir hal.620). Lafad sadidan adalah sifat musyabbahah dari sadda yasuddu dalam artian sama antara ucapan dan pekerjaan.

Ungkapan Qaulan Sadidan dalam al-Quran terdapat pada surat an-Nisa:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar

Rahmat (1994:77) mengungkap makna qaulan sadida dalam arti pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak sombong, tidak berbelit-belit. Qaulan sadidan dibagi menjadi 5 sub variabel:

1. Perkataan yang benar
2. Perkataan yang jujur
3. Perkataan yang lurus
4. Perkataan yang jelas

Oleh karena itu anak harus diberi bekal pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam sejak dini. Pendidikan agama telah diajarkan di sekolah dan lingkungan keluarga, namun yang paling berpengaruh pada anak adalah pendidikan agama yang diberikan di lingkungan keluarga sejak dini. Penanaman pendidikan agama sejak dini dapat mempengaruhi pandangan hidup anak saat mereka telah tumbuh dewasa serta dapat menjadikan pegangan hidup saat mereka bergaul di lingkungan masyarakat yang lebih luas agar tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan negatif. Tata cara bahasa dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan agama yang seringkali tidak benar ataupun tidak tepat menjadi permasalahan yang cukup serius dalam proses pendidikan dalam keluarga. Sifat anak yang membutuhkan perkataan yang benar dan tepat agar kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seperti apa karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida berdasarkan para mufasir ?
 2. Bagaimana cara orang tua mengimplementasikan qaulan sadida terhadap anak ?
 3. Bagaimana persepsi orang tua tentang cara berkomunikasi anak saat ini ?
- Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.
1. Untuk mengetahui karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida berdasarkan para mufasir.
 2. Untuk mengetahui cara orang tua mengimplementasikan qaulan sadida terhadap anak.
 3. Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang cara berkomunikasi anak saat ini.

B. Landasan Teori

Kata qaulan sadida berasal sadda yasuddu dengan arti secara harfiah berarti benar atau tepat (Ahmad Warson Munawwir : 620). Lafad sadiida adalah sifat musabbahat dari sadda yasuddu dalam artian sama antara ucapan dan pekerjaan (Mahmud Shofy : 447). Ungkapan qaulan sadida dalam Al-Qur'an terdapat pada dua tempat, yaitu pada surat An-Nisa : 9 Dan hendaklah mereka takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berkata dengan tindak tutur kata yang benar. (QS An-Nisa : 9) Dan Al-Ahzab : 70 Wahai orang-orang beriman bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar (QS Al-Ahzab : 70) Perkataan qaulan sadida diungkapkan Al-Qur'an dalam konteks pembicaraan mengenai wasiat. Hamka (1987:274) menafsirkan kata qaulan sadida berdasarkan konteks ayat, yaitu konteks mengatur wasiat. Untuk itu orang yang memberi wasiat harus menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat tidak meninggalkan keragu-raguan bagi orang yang ditinggalkan. Sedangkan ketika beliau menafsirkan qaulan sadida pada QS Al-Ahzab : 70 beliau berkata bahwa ungkapan tersebut bermakna ucapan yang tepat yang timbul dari hati yang bersih sebab ucapan adalah gambaran apa yang ada didalam hati. Orang yang mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti jiwa yang tidak jujur. Sedangkan Rahmat (1994:77) mengungkapkan makna qaulan sadida dalam arti pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak sombong, tidak berbelit-belit. Senada dengan itu, At-Tabari (1988:juz III:273) menafsirkan kata qaulan sadida dengan makna adil. Al Buruswi (1996:juz IV:447) menyebutkan qaulan sadida dalam konteks tutur kata kepada anak-anak yatim yang harus dilakukan dengan cara yang lebih baik dan penuh kasih sayang seperti kepada anak sendiri

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk menentukan kategori jawaban responden yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup, dan kurang, maka penentuan kelas intervalnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak Kategori}}$$

Maka diperoleh:

$$\frac{72-18}{3} = 18,67 \approx 19$$

Dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel yaitu:

- Skor untuk kategori kurang = 18 – 36
- Skor untuk kategori cukup = 37 – 55
- Skor untuk kategori baik = 56 – 72

Berdasarkan pembagian kategori di atas diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Gambaran Cara Mendidik Anak Usia 7-12 Tahun dengan Menerapkan Qaulan Sadida

Interval	Kategori	Frekuensi	%
18 – 36	Kurang	0	0.0
37 – 55	Cukup	16	61.5
56 – 72	Baik	10	38.5
Total		26	100

Berdasarkan tabel frekuensi di atas 16 orang responden atau 61.5% jawaban responden berada pada kategori cukup, dan 10 orang responden atau 38.5% jawaban responden berada pada kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran cara mendidik anak usia 7-12 tahun dengan menerapkan qaulan sadida pada umumnya sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh orang tua di lingkungan di rw 20 / rt 6 Kelurahan Taman Sari Bawah.

D. Kesimpulan

Karakteristik Perilaku Orang yang Mengamalkan Qaulan Sadida

Karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida berdasarkan para mufasir meliputi pengumpulan beberapa tafsir Al-Qur'an yaitu : (1) *Tafsir Thabari* (2) *Tafsir Al-Buruswi* (3) *Tafsir Al-Maraghi* (4) *Tafsir Ibnu Katsir* (5) *Tafsir Sayyid Quthb* (6) *Tafsir UII*.

Pengembangan 6 tafsir dari 6 mufasir tersebut menghasilkan beberapa karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida yang dapat diuraikan sebagai berikut : (1) *Tafsir Thabari* ada 4 karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida diantaranya : (1.1) Mengucapkan perkataan secara lemah lembut terhadap anak (1.2) Berbicara kepada anak dengan jelas (1.3) Berbicara kepada anak secara tepat (1.4) Memperlakukan anak secara adil (2) *Tafsir Al-Buruswi* ada 3 karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida diantaranya : (2.1) Mengucapkan perkataan kepada anak secara baik (2.2) Berkata apapun kepada anak dengan penuh kasih sayang (2.3) Memanggil anak dengan sapaan hai anakku (3) *Tafsir Al-Maraghi* ada 3 karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida diantaranya : (3.1) Berbicara kepada anak secara halus (3.2) Berbicara kepada anak secara sopan (3.3) Memanggil anak dengan sapaan hai sayangku (4) *Tafsir Ibnu Katsir* ada 4 karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida diantaranya : (4.1) Menyuruh anak untuk melakukan Shalat 5 waktu (4.2) Mengajak anak membaca Al-Qur'an (4.3) Mengajarkan anak untuk rajin bersewajab (4.4) Melarang keras anak ketika anak berkata kasar (5) *Tafsir Sayyid Quthb* ada 4 karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida diantaranya : (5.1) Memberikan perhatian lebih kepada anak (5.2) Menegur anak ketika anak berkata kasar (5.3) Memilihkan teman bermain untuk anak (5.4) Mengingatkan anak agar tidak terjerumus dengan teman yang nakal (6) *Tafsir UII* ada 4 karakteristik perilaku orang yang mengamalkan qaulan sadida diantaranya (4.1) Berbicara kepada anak dengan suara yang rendah (4.2) Mengelus anak ketika memberikan arahan (4.3) Memperhatikan anak ketika anak bermain (4.4) Menanyakan kegiatan sehari-hari anak setelah bermain.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari bab iv bahwa bahwa hampir semua yang di katakan para mufasir telah dilaksanakan oleh orang tua anak baik dari ketegasan dalam berbicara kepada anak, ketepatan bicara orang tua terhadap anak dan penuh kasih

sayang nya orang tua dalam berbicara terhadap anak sehingga anak setidaknya sesekali mampu menjaga bahasanya.

Cara Orang Tua Mengimplementasikan Qaulan Sadida Terhadap Anak

Orang tua mengimplementasikan qaulan sadida terhadap anak dengan cara terus menerus, mengulangi dan mengulanginya untuk menghasilkan hasil yang baik bagi anaknya dalam berkomunikasi dengan teman sepermainannya maupun dengan orang tuanya. Orang tua selalu mengingatkan anak ketika anak berkata kasar ataupun melakukan kesalahan yang merugikan orang lain ataupun dirinya sendiri. karena itu merupakan kewajiban orang tua sebagai orang pertama yang memberikan pendidikan terhadap anaknya sedari dini mungkin.

Persepsi Orang tua Tentang Cara Berkomunikasi Anak Saat Ini

1. Berbicara anak kepada orang tua yang kurang sopan
Anak terkadang berani mengeluarkan bahasa kasar kepada orang tuanya ketika anak kesal dan bahkan anak berani mengucapkan bahasa kasarnya ketika si anak sedang dinasehati oleh orang tuanya.
2. Kasarnya bahasa anak kepada teman sebayanya di lingkungan permainannya.
Bahasa anak yang kasar kepada teman lingkungannya disebabkan karena lingkungannya yang mendukung anak melakukan berbahasa kasar seperti teman sepermainannya banyak yang berkata kasar
3. Bahasa anak yang terlihat dewasa sebelum umurnya.
Bahasa anak yang terlihat seperti dewasa sebelum umurnya disebabkan oleh seringnya anak menonton tayangan tayangan dewasa mulai dari film film percintaan ataupun film kriminal yang seharusnya anak tidak diperbolehkan menonton tayangan tersebut.
4. Sebetulnya dari dulu banyak anak sd yang berbicara kasar, bedanya sekarang lebih terexpose karena adanya sosial media.
Media sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa dan perilaku anak di lingkungan permainan maupun lingkungan keluarganya.
5. Semakin kesini anak sd semakin berkurang etika dan sopan santunnya, mungkin efek perkembangan internet yang bebas berkata apapun tanpa tatap muka.
Kembali internet menjadi masalah serius bagi anak dibawah umur yang menikmatinya. Ehingga anak berani berbicara kasar didalam media sosial yang membawa efek nyata ke kehidupannya sehari-hari.
6. Semakin mudahnya anak meng-akses internet media sosial yang berpengaruh terhadap komunikasi si anak.
Internet memang menjadi masalah yang cukup erius untuk orang yang tidak bisa menggunakannya apalagi bagi anak yang dibawah umur dimana anak dibawah umur wajib untuk di awasi oleh orang tuanya agar perkembangan anak terjaga baik dalam bahasa maupun perilaku si anak.

E. Saran

1. Bagi orang tua pada dasarnya mendidik anak merupakan hal yang wajib dilakukan dan banyak lagi yang harus di berikan kepada anak seperti perhatian yang lebih ketika anak merasa butuh ditemani dan ketika anak butuh seseorang yang menjadi panutannya karena pada umur 7-12 tahun sangat rentan anak menirukan atau mengikuti apa yang orang tua lakukan dan apa yang orang tua bicarakan. Dan sesuai yang peneliti analisis di skripsi ini orang tua haru lebih mengawasi anak dalam melakukan dan menggunakan apapun, misalkan orang tua

lebih mengontrol atau memantau aktifitas yang anak lakukan mulai dari menggunakan *handphone* dimana sekarang lebih dikenal dengan *smartphone* atau telpon pintar yang bisa mengakses semua yang diinginkannya, mulai dari media sosial yang sekarang sedang ramai digunakan dan ramai diperbincangkan dampak buruk media sosial untuk anak dibawah umur yang tidak berada dibawah pengawasan orang tuanya. Banyak perilaku anak yang menjadi salah karena menggunakan media sosial diluar pengawasan orang tua misalnya anak menjadi pemarah yang menyebabkan anak mengeluarkan bahasa kasarnya dan banyak lagi dampak buruk bagi anak yang menggunakan media sosial diluar pengawasan orang tua.

2. Bagi masyarakat disarankan untuk lebih memperhatikan anak-anak yang sedang bermain diluar dan untuk menegur atau memberikan nasehat jika ada anak yang berkata kasar atau melakukan sesuatu pelanggaran misalkan anak berantem atau atak melakukan penyelaan terhadap seseorang baik temannya ataupun siapapun meskipun anak itu bukan anak anda atau bukan keluarga anda sekalipun. Tetap menjaga penerus bangsa kita agar tetap berada dijalan yang seharusnya dan sesuai dengan norma yang ada .
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih terencana dan matang sebelum melakukan penelitian serta lebih menggali hal-hal yang belum terbahas terkait pendidikan orang tua terhadap anak usia 7-12 tahun dengan menerapkan Qaulan Sadida di RT 06/RW 20 kelurahan Taman Sari Bawah Bandung dalam memaksimalkan situasi dan kondisi narasumber .

Daftar Pustaka

- Al-Baraosawi, Isma'il Haqqi; Syihabuddin. (1997). *Tafsir Ruhul Bayan Juz 4*. Bandung: c.v Dipenogoro.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafha: Abu Bakar, Bahrun. (1986). *Tafsir Al-Maragi Juz 4*. Semarang: c.v Thaha Putra.
- Ar-Rifa'i, Muhamad Nasib: Syihabuddin. (1999). *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1* (Terjemah). Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan, Metode, dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karaya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Zaini. dkk. (1991). *Tafsir UII (Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II Juz 4)*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Prahatmaja, Nurmaya. (2004). Skripsi: *Perilaku Pengguna dalam Pencarian dan Pemanfaatan Informasi di Pusat Dokumentasi Harian Umum SoloPos*. Bandung: Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Komunikasi UNPAD.
- Quthb, Sayyid. (2003) *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sudjiono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikaj*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Surakhmad, Winarno. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*. Bandung: Tarsito.